

## Pengaruh Media ROHUPA (Roda Huruf dan Papan Baca) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di MIN Kota Medan

Rahma Fadillah Siregar<sup>(a,1)</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>(b,1)</sup>, Auffah Yumni<sup>(c,1)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [rahma0306212169@uinsu.ac.id](mailto:rahma0306212169@uinsu.ac.id), [ririsnurkholidah@uinsu.ac.id](mailto:ririsnurkholidah@uinsu.ac.id), [auffahyumni@uinsu.ac.id](mailto:auffahyumni@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *The Effect of Letter Wheel and Reading Board Media on Students' Beginning Reading Skills at MIN Kota Medan is based on students' difficulties in recognizing letters, recognizing letters with the same shape, spelling letters, and combining letters into words which result in students not understanding what they are going to read. This study aims to determine the effect of letter wheel and reading board media in improving the beginning reading skills of first grade students at MIN Kota Medan. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 25 students, who were divided into two groups, namely, the experimental group using letter wheel and reading board media and the control group using conventional media. Data collection was carried out through Pretest and Posttest questions. The data obtained were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. From the results of the research conducted, it was found that there was a significant influence of letter wheel and reading board media on the beginning reading skills of first grade students at MIN 7 Kota Medan. This is also proven by the results of the hypothesis test where the sig (2-tailed) in the experimental class is  $0.000 < 0.05$ , meaning there is an effect of the treatment in the experimental class. Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected at the level of  $\alpha = 0.05$ . Thus, it can be concluded that the letter wheel and reading board media have a significant influence in improving the initial reading ability of first-grade students at MIN 7 Medan City.*

**Keywords:** Letter wheel and reading board media, Ability, Initial reading

Abstrak. Pengaruh Media Roda Huruf dan Papan Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di MIN Kota Medan dilatarbelakangi dari kesulitan siswa dalam mengenali huruf, mengenali huruf yang sama bentuknya, mengeja huruf, dan menggabungkan huruf menjadi kata yang mengakibatkan siswa tidak paham apa yang akan dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media roda huruf dan papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN Kota Medan. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi experimental design. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok yakni, kelompok eksperimen yang menggunakan media roda huruf dan papan baca dan kelompok kontrol dengan menggunakan media konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui soal Pretest dan Posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media roda huruf dan papan baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIN 7 Kota Medan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana sig (2-tailed) pada kelas eksperimen  $0,000 < 0,05$  yaitu terdapat pengaruh pada perlakuan dikelas eksperimen maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa media roda huruf dan papan baca memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 7 Kota Medan.

**Kata Kunci:** Media roda huruf dan papan baca, Kemampuan, Membaca permulaan

Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 1, 2025; Accepted: Juli 17, 2025;

Online Available: Juli 31, 2025; Published: Juli 31, 2025;

\*Rahma Fadillah Siregar, [rahma0306212169@uinsu.ac.id](mailto:rahma0306212169@uinsu.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan memiliki idealisme. Pendidikan secara fundamental memengaruhi arah suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan mendorong terciptanya masyarakat yang maju dan aman. Kesuksesan pendidikan tercermin dari lahirnya generasi penerus yang kompeten. Lebih lanjut, menurut (Sasmita & Darmansyah, 2022), pendidikan memiliki tujuan mulia untuk berupaya mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pembentukan individu berkualitas dan kemajuan suatu bangsa, didorong oleh pendidikan, yang juga dijadikan kunci utama untuk bersaing di kancah global (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya”.

Pendidikan selalu beriringan dengan kegiatan belajar mengajar. Proses ini penting dalam meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, serta psikomotorik siswa. Salah peningkatannya adalah kemampuan berbahasa anak. Terdapat empat keterampilan berbahasa menjadi fokus utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting. Karena membaca merupakan jendela menuju pengetahuan dan melalui membaca, anak dapat mengakses berbagai informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan membaca yang baik juga menjadi dasar bagi keberhasilan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, Keterampilan membaca di Sekolah Dasar harus jadi prioritas utama. Membaca didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan dari sebuah teks (Harianto, 2020). Membaca adalah proses mengubah lambang huruf menjadi suara, dan merangkainya menjadi kata (Rahmi et al., 2024). Membaca menjadi dasar penting dalam proses belajar siswa di sekolah dasar (S. Ritonga & Rambe, 2022). Aspek yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa pada tahap proses penguasaan kemampuan membaca adalah lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan (Sari et al., 2020).

Di jenjang Sekolah Dasar, kegiatan belajar membaca biasanya dibagi menjadi dua fase: pertama, membaca permulaan yang diajarkan untuk siswa pada kelas I-II, serta membaca lanjutan. Membaca pada kelas I SD secara khusus masuk kategori membaca permulaan. Tahap awal ini sangat fundamental bagi anak-anak SD untuk mengembangkan kemampuan serta teknik memahami isi bacaan secara efektif (Nuraini et al., 2022). Kemampuan membaca permulaan menjadi kompetensi dasar wajib untuk dikuasai siswa ketika mereka berada di tahap awal membaca (Marhami et al., 2024). Membaca permulaan didefinisikan sebagai pengenalan huruf, membaca huruf, kata serta kalimat sederhana sehingga, peserta didik mampu

memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru (SY & Febrina Dafit, 2024). Membaca permulaan juga fokus utama dalam pengenalan dan pelafalan huruf, kata, dan kalimat sederhana (Kusno et al., 2020).

Kemampuan membaca permulaan seharusnya sudah dimiliki siswa kelas I sekolah dasar (Nahdi & Yunitasari, 2020). Namun, beberapa siswa di kelas I MIN 7 Kota Medan masih mengalami kesulitan membaca. Hal ini didukung dengan mewawancarai guru kelas I pada tanggal 13 Januari 2025, yang mengungkapkan ada beberapa siswa mengalami kesulitan membaca. Beliau juga menyoroti bahwa media pembelajaran yang kurang bervariasi, yang cenderung terpaku pada buku sebagai satu-satunya media, menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Kondisi ini menyebabkan pada rendahnya keterampilan membaca permulaan mereka. Jika hambatan membaca ini tidak segera ditangani, proses pembelajaran siswa secara keseluruhan dapat terganggu.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media pembelajaran bersifat efektif dan inovatif sangatlah penting. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efisien melalui media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana pendidikan (Nanda et al., 2024). Kemunculan media membantu siswa dalam belajar dan memudahkan guru menyampaikan informasi (Sari et al., 2022). Guru harusnya memilih media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan tujuan belajar. Pemilihan media yang kurang sesuai oleh guru, dapat mengakibatkan anak menjadi bosan, dan kurang memahami materi pembelajaran (Rizki Syahfitri et al., 2023).

Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah roda huruf dan papan baca, khususnya pada tahap awal pengenalan huruf dan kata. Media ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep membaca dengan baik. Kelebihan media roda huruf dan papan baca dibandingkan dengan media lain terletak pada sifatnya yang interaktif dan visual yang menarik. Berbagai penelitian sebelumnya pun telah membuktikan efektivitas penerapan media sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Nurmi (2021) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri Centre Mawang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa". Nanda Sari (2023) meneliti dengan judul "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I MIN Banda Aceh".

Kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan bagi siswa, sebab tanpanya mereka akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pengajaran membaca harus diajarkan sejak dini di sekolah dasar. Sehingga roda huruf dan papan baca diharapkan dapat secara signifikan mampu membantu siswa dalam belajar membaca dan mendapatkan pemahaman yang lebih bagus. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Media Roda Huruf dan Papan Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MIN 7 Kota Medan".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain ini mencakup dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen yang nantinya diberikan perlakuan dengan menggunakan media roda huruf dan papan baca dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Nantinya kedua kelompok ini akan diberikan pretest dan posttest dan perolehan dari hasil kedua kelompok ini kemudian dilakukan analisis sebagai upaya memperoleh informasi terkait apakah terdapat pengaruh signifikan media roda huruf dan papan baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sesudah diterapkan perlakuan. Penelitian ini menerapkan *control group pretest posttest design*. Penelitian dilaksanakan di MIN 7 Kota Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa, yakni kelas eksperimen (I A) dan kelas kontrol (I B), dengan jumlah siswa disetiap kelas berjumlah 25 orang. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui soal pretest dan posttest, yang berbentuk tes lisan sebanyak 5 soal essay. Sebelum soal instrumen tes diberikan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian sebagai upaya memastikan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis melalui aplikasi SPSS versi 26.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan *pre-test dan post-test* sebagai metode pengumpulan data. *Pre-test* diberikan sebelum diberi perlakuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. *Post-test* dibagikan kepada kedua kelompok setelah selesai pembelajaran untuk menilai kemampuan membaca peserta didik. Pada kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan media roda huruf dan papan baca sedangkan, kelompok kontrol belajar tanpa menggunakan media. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media roda huruf dan papan baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan pada kelompok eksperimen, yang mulanya memperoleh nilai rata-rata 74,40 saat *pre-test* dan mengalami peningkatan saat *post-test* yang memperoleh nilai rata-rata 87,60 . Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol rata-rata *pre-test* adalah 68.20 dan rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 78.40. Rincian lebih lanjut disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

### Descriptive Statistics

N	Ran ge	Minim um	Maxi mm	Mea n	Std. Deviatio n	Varia nce
---	-----------	-------------	------------	----------	-----------------------	--------------

Pre-Test Eksperimen	25	55	40	95	74.4 0	14.600	213.1 67
Post-Test Eksperimen	25	25	75	100	87.6 0	6.788	46.08 3
Valid N (listwise)	25						

Dari data menunjukkan bahwa jumlah peserta didik (N) di kelas eksperimen adalah 25 orang. Pada data *pre-test* kelas eksperimen, rentang nilai mencapai 55, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95. Rata-rata (Mean) skor *pre-test* adalah 74.40, dengan standar deviasi 14.600 dan varians 213.167. Sementara itu, pada data *post-test* kelas eksperimen, rentang nilai menurun menjadi 25, dengan skor terendah yaitu 75 dan skor tertinggi yaitu 100. Rata-rata (mean) skor *post-test* meningkat menjadi 87.60, dengan standar deviasi 6.788 dan varians 46.083.

**Tabel 2 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Mini mm	Maxi mm	Mea n	Std. Devia tion	Varianc e
Prekon trol	25	50	35	85	68.2 0	14.85 2	220.58 3
Postko ntrol	25	40	50	90	78.4 0	10.17 8	103.58 3
Valid N (listwis e)	25						

Berdasarkan tabel 4.6, data menunjukkan bahwa jumlah peserta didik (N) di kelas kontrol berjumlah 25 orang. Pada data *pretest* kelas kontrol memperoleh range sebesar 50, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85. Rata-rata (Mean) skor *pre-test* adalah 68.20, dengan standar deviasi 14.852 dan varians 220.583. Sementara itu, pada data *post-test* kelas kontrol, rentang nilai adalah 40, dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 90. Rata-rata (Mean) skor *post-test* meningkat menjadi 78.40, dengan standar deviasi 10.178 dan varians 103.583.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam memastikan apakah hasil data dari *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal. Pengujian ini menjadi prasyarat

penting dalam menentukan jenis uji 183tastic yang sesuai untuk penelitian. Dalam studi ini, uji Lilliefors digunakan, dengan kriteria pengujian: jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Uji Normalitas**

Kelompok	L hitung	Ltabel $\alpha = 0,05$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,103	0,180	Normal
<i>Posttest</i>	0,149	0,180	Normal

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai  $L_{hitung}$  untuk data *pretest* adalah  $0,103 < 0,180$ . Demikian pula, untuk data *posttest* nilai  $L_{hitung}$   $0,149 < 0,180$ . Dengan begitu, kedua data disimpulkan berdistribusi **Normal**.

**Uji Homogenitas**

Dalam menentukan apakah varians data hasil *pretest* dan *posttest* bersifat homogen maupun tidak dilakukan uji homogenitas dilakukan. Pengujian homogenitas varians populasi yang berdistribusi normal menggunakan uji  $F_{hitung}$ . Tolak ukurnya yaitu jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang diartikan varians data homogen. Sebaliknya, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti varians data tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $F_{hitung}$  (1,035), sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (1,984). Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga, ditarik kesimpulan varians data dalam penelitian ini adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

Dalam uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t-test* pada data *posttest* peserta dari kelas eksperimen dan kontrol, berbantuan perangkat lunak IBM SPSS Versi 26. Kriteria pengujian adalah: Apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  berarti menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari perlakuan. Sebaliknya, nilai  $> 0,05$  menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan, sehingga tidak adanya pengaruh perlakuan. Hasil dari uji tersebut yang di lampirkan pada tabel 4.10.

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample T-test)**

Paired Samples Test						
Paired Differences						
Mea	Std.	Std.	95%			Sig.
n	Deviasi	Error	Confidence			(2-
	on	Mean	Interval of the	t	df	taile
			Difference			d)

				Lower	Upper			
Pai Pretest	-	9.341	1.868	-	-	-	24	.000
r Eksperi	13.2			17.056	9.344	7.0		
1 men	00					66		
Posttest								
Eksperi								
men								

Dari penjelasan tabel tersebut, nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000. Ini menunjukkan jika hasil uji statistik memperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti,  $H_a$  diterima ( karena *p value*  $< 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak. Sehingga terdapat pengaruh signifikan media Roda Huruf dan Papan Baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswakelas I di MIN 7 Medan.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan media dalam pembelajaran menajadi menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum modern menuntut partisipasi aktif peserta didik, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemanfaatan teknologi dan bahan ajar lain untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Media roda huruf dan papan baca berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata. Sejalan dengan penelitian Rosalina Putri (yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar Smartboard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar"), disimpulkan bahwa penggunaan media berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Roda huruf adalah media berbentuk lingkaran atau bulat dan dapat diputar (Ardhianto et al., 2024) yang berfungsi sebagai alat pembelajaranyang dapat membantu siswa mengenali huruf, membedakan huruf, dan mengeja huruf. Roda huruf berbentuk bulat atau lingkaran yang dapat diputar, dirancang untuk membantu siswa pada tahap pengenalan huruf vokal dan konsonan. Penggunaan media ini dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. (Nurlela & Al Mufti, 2023). Roda huruf berfungsi sebagai media pembelajaran interaktif berbentuk bulat atau lingkaran yang dapat diputar, dirancang untuk membantu siswa pada tahap pengenalan huruf vokal dan konsonan. Keunggulan media ini adalah melibatkan seluruh siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini secara langsung mendorong semangat dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar.

Sedangkan, Papan baca adalah alat bantu pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca kata. Media ini merupakan instrumen penting yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media papan alat ajar yang bahan utama menggunakan papan, yang dapat dibentuk dan dimodifikasi sesuai kebutuhan (Sulasminah et al., 2022). Kamaladini dikutip dalam (Putri & Kasriman, 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran papan pintar yaitu

sebutan nama media yang merujuk pada benda atau alat bantu dalam pengajaran. Maka dari itu, media tersebut akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Media papan ini didesain untuk membantu siswa dalam mempelajari huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Tidak hanya untuk membaca, media papan baca juga mendukung siswa kegiatan menulis, karena siswa akan diminta untuk menulis di buku setelah berlatih menggunakan papan baca.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa media roda huruf dan papan baca yang digunakan oleh guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran bersifat interaktif cenderung menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih maksimal. Dengan demikian, sangat perlu bagi sekolah dan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa. Temuan-temuan yang dipaparkan ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan media roda huruf dan papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### **Kesimpulan**

Dengan menggunakan media roda huruf dan papan baca kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen meningkat, Hal ini dilihat dari perolehan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peserta didik kelas kontrol hanya menerapkan pendekatan konvensional dan tanpa menerapkan media pembelajaran yaitu roda huruf dan papan baca sedangkan, pada kelas eksperimen menggunakan media roda huruf papan baca dalam pembelajaran. Indikator utamanya adalah perbandingan yang mencolok antara nilai rata-rata baik saat *pre-test* maupun *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 74.40, yang kemudian melonjak menjadi 87.60 pada *post-test*. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam angka, tetapi juga dalam suasana pembelajaran; peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif serta antusias sepanjang proses belajar dengan menggunakan media Roda Huruf dan Papan Baca.

### **Daftar Pustaka**

- Ardhianto, F. W., Hendratno, & Subrata, H. (2024). *Penggunaan Media Konkret Roda Pintar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kela 1 Sekolah Dasar*. 09(4), 299–312. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0912-4.ch015>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kusno, Rasiman, & Mei Fita Asri Untari. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Marhami, M., Juandi, D., & Dasari, D. (2024). Indonesian Students' Numeracy Skills



- Based On PISA Mathematical Problems In Secondary School: A Meta-Synthesis. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(1), 14–26. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v25i1.pp14-26>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nanda, N. O., Rina Devianty, & Arlina. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2735>
- Nuraini, S., Tanzimah, & Hera, T. (2022). Faktor - Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1540–1545.
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Putri, R., & Kasriman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2716>
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272.
- Rizki Syahfitri, Sahkholid Nasution, & Riris Nurkholidah Rambe. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Raksasa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas 4 SD Muhammadiyah 08 Medan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 138–153. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.482>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Sulasminah, D., Hadis, A., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan Media Smartboard untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Cerebral Palsy di SLB Negeri Lutang. *Society*, 10(2), 579–593. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.461>
- SY, N. U., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 779–790. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30>

Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584–591. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>